



Dapat disiarkan segera

Kenaikan Tarif Daftar Listrik (TDL) Berpotensi Menambah Beban Industri Makanan dan Minuman

Rencana Pemerintah menaikkan TDL mulai 1 Juli 2021 di saat industri sedang dihadapkan pada krisis kesehatan global, dipandang sebagai langkah yang kurang bijaksana. Hal ini dapat berpotensi melemahkan kemampuan industri untuk bertahan dan berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi nasional.

Jakarta, 29 Juni 2021, Pandemi Covid-19 masih berlangsung di Indonesia, bahkan lonjakan kasus per hari dalam tiga pekan terakhir mencapai rata-rata 20,000 kasus¹. Kondisi ini memberikan dampak yang signifikan baik bagi masyarakat maupun industri. Tantangan terbesar Pemerintah saat ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, menekan lonjakan kasus Covid-19 dengan tetap memastikan roda perekonomian nasional berjalan.

Industri termasuk didalamnya industri makanan dan minuman berupaya untuk bertahan ditengah penurunan kesehatan karyawan yang berdampak pada produktivitas kerja, melemahnya daya beli masyarakat, tantangan logistik dan kenaikan harga komoditas pangan dunia.

Adhi Lukman, Ketua Umum Gabungan Produsen Makanan Minuman Indonesia (GAPMMI) mengatakan bahwa, “GAPMMI mengapresiasi dan mendukung kebijakan Pemerintah yang membantu industri makanan dan minuman selama ini dengan kebijakan insentif yang telah dikeluarkan selama masa pandemi ini. Sebagai industri penyedia kebutuhan sehari-hari masyarakat, industri makanan dan minuman sangat rentan terhadap situasi yang diakibatkan oleh pandemi dan kebijakan apapun yang akan diambil oleh Pemerintah. Baik kebijakan yang terkait dengan penanganan pandemi Covid-19 kepada masyarakat maupun kebijakan yang terkait dengan industri, seperti kebijakan di bidang perpajakan, infrastruktur, tarif dan retribusi, logistik dan kebijakan lainnya”. Lebih lanjut Adhi menambahkan, “Perubahan kebijakan atau kebijakan baru yang berpotensi menambah biaya produksi, akan memberikan tambahan beban yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan industri makanan dan minuman”.

Terkait dengan rencana Pemerintah untuk menaikkan Tarif Dasar Listrik (TDL) sebesar 20% dalam waktu dekat, Adhi memohon agar Pemerintah mengkaji rencana tersebut dengan bijaksana. Secara makro, kebijakan tersebut sedikit banyak akan berpengaruh pada PDB, konsumsi rumah tangga, dan inflasi. Hal tersebut dikarenakan konsumsi rumah tangga merupakan salah satu penggerak utama perekonomian nasional.

¹Sumber: <https://covid19.go.id/peta-sebaran>



Sedangkan secara sektor, kenaikan TDL diestimasikan akan berdampak negatif terhadap output industri, dan daya saing produk yang dihasilkan di dalam negeri sekaligus membebani konsumen.

“Dengan situasi seperti ini, bila benar kebijakan tersebut akan diterapkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN), ini akan menjadi pukulan dan beban yang sangat berat bagi industri makanan dan minuman. Selama ini, biaya listrik bagi Industri di Indonesia terutama bagi industri makanan dan minuman berkontribusi sekitar 3% dari Harga Pokok Produksi.

Bila PLN berencana untuk menaikkan 20% maka, biaya produksi untuk Industri Makanan dan Minuman akan naik sekitar 0.6%”. “Kenaikan biaya produksi ini mau tidak mau akan berpengaruh pada harga produk yang akan meningkat, dimana produk makanan minuman sangat sensitive terhadap harga. Pada akhirnya biaya ini akan menjadi beban dari masyarakat umum, yang saat ini masih terkena imbas dari pandemi Covid-19 dimana daya beli dan kemampuan ekonomi masih tidak lebih baik”, tambah Adhi.

Juga kenaikan TDL akan berpengaruh terhadap rantai pasok keseluruhan, sehingga pemasok juga akan mengalami biaya produksi (seperti industri kemasan, plastik, kaleng, gelas, dll yang mana industry ini lebih banyak mengkonsumsi listrik PLN).

Untuk itu Adhi menambahkan bahwa rencana kenaikan TDL bagi industri sebaiknya ditinjau ulang, apalagi adanya issue kenaikan harga komoditas pangan seperti biji bijian dan sumber protein juga. Ada baiknya dilakukan upaya bersama oleh industri, Pemerintah dan lembaga terkait untuk mencari solusi yang lebih tepat untuk mengatasi situasi dan kondisi yang tidak kondusif saat ini.

Berdasarkan studi ilmiah², maka dapat disampaikan bahwa akan lebih bermanfaat terhadap ekonomi nasional apabila Pemerintah dapat meningkatkan efisiensi produksi pada sektor kelistrikan. Bahkan, apabila sektor tersebut dapat meningkatkan efisiensi sebesar 10%, maka dapat berkontribusi terhadap peningkatan PDB sebesar 0.34% - 0.57%. Selain itu, efisiensi 10% dapat memberikan dampak yang sangat luar biasa positif terhadap indikator perekonomian lainnya.

--oo0oo--

Tentang GAPMMI:

GAPMMI (Gabungan Produsen Makanan Minuman Indonesia) adalah sebuah wadah resmi dari pelaku industri di bidang makanan dan minuman di Indonesia. GAPMMI aktif sejak tahun 1976 dan saat ini memiliki 475 anggota yang mencakup industri besar, menengah, hingga industri kecil. Untuk informasi lainnya tentang GAPMMI, silahkan kunjungi www.gapmmi.id

Kontak lebih lanjut, hubungi:

Sekretariat GAPMMI

Telepon: 08119322626-27; Email: gapmmi@cbn.net.id

²Sumber: *Olahan BPS dan IPB. 2012*